

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Renaldi M¹, Muh. Sahlan Zamaa¹, Nur Arifin¹
¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Corresponding Author: renaldimumar11@gmail.com

ABSTRAK :

Salah satu penyakit ginjal yang paling mematikan adalah gagal ginjal. Meskipun penyakit ginjal tidak menular, itu berakibat fatal. Gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis adalah dua jenis gagal ginjal. Gagal ginjal kronis berkembang menjadi gagal ginjal terminal karena telah terjadi kerusakan ginjal yang persisten dan fungsi ginjal belum kembali seperti semula. Terapi penggantian ginjal adalah salah satu pilihan terbaik untuk individu dengan CKD. Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar didapatkan jumlah kunjungan pasien hemodialisis Tahun 2018 sebanyak 469, Tahun 2019 sebanyak 813 kunjungan, Tahun 2020 sebanyak 6060 dan Tahun 2021 sebanyak 7120 kunjungan. Dengan jumlah pasien yang rutin melakukan terapi Hemodialisis sebanyak 73 orang. Pada penelitian ini dikaji dukungan dan kepatuhan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Tajuddin Chalid Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yang menggunakan metodologi cross-sectional, ukuran sampel total 73 individu, dan populasi 73 individu. Berdasarkan temuan analisis Univariat, 61 responden (92,4%) mendapat dukungan keluarga dengan baik. Sedangkan pada variabel kepatuhan pasien menjalani terapi HD diperoleh data responden yang patuh sebanyak 59 responden (89,4%). Uji statistik *Fisher's Exact Test* digunakan untuk mengetahui hasil analisis data, dan hasilnya adalah $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Menurut temuan uji statistik, ada hubungan antara kepatuhan pasien dalam menerima terapi hemodialisis dengan dukungan keluarga. Disarankan agar keluarga tetap membantu keluarga yang menjalani terapi hemodialisis dengan mendampingi pasien selama menjalani hemodialisis berdasarkan temuan analisis penelitian ini.

Kata Kunci : *Kepatuhan; Terapi Hemodialisis; Dukungan Keluarga*

PENDAHULUAN

Ginjal mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh karena ginjal adalah salah satu organ vital dalam tubuh. Ginjal berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah, keseimbangan asam basa dalam darah dan ekskresi bahan buangan seperti urea dan sampah nitrogen dalam darah. Bila ginjal tidak bisa bekerja sebagaimana

mestinya maka akan timbul masalah kesehatan yang berkaitan dengan penyakit gagal ginjal kronik (Cahyaningsih, 2011).

Salah satu penyakit ginjal yang paling mematikan adalah gagal ginjal. Meskipun penyakit ginjal tidak menular, itu fatal. Gagal ginjal akut (GGA) dan gagal ginjal kronis (CKD) adalah dua jenis gagal ginjal (Muhammad, 2012).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa lebih

dari 500 juta orang di seluruh dunia menderita penyakit ginjal kronis. Prevalensi gagal ginjal kronis kemudian 17% di Jepang, 13,9% di Delhi, 13,3% di Thailand, dan 17,5% di Mongolia (Mei Windarti, 2017).

Berdasarkan informasi dari Riskesdas (2018), diperkirakan 713.783 orang Indonesia mengalami gagal ginjal kronis, yang mewakili 0,38 persen dari total 252.124.458 penduduk negara (Riskesdas, 2018). Sulawesi Tengah memiliki kejadian tertinggi, yaitu 0,5%, disusul Aceh, Gorontalo, dan Sulawesi Utara masing-masing dengan frekuensi 0,4%. Sulawesi Selatan, sementara itu, adalah 0,3%. (Elis, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 07 Februari 2022 di ruang hemodialisis di RSUP DR. Tadjuddin Chalid Makassar didapatkan jumlah jumlah kunjungan Tahun 2018 sebanyak 469, Tahun 2019 sebanyak 813 kunjungan, Tahun 2020 sebanyak 6060 dan Tahun 2021 sebanyak 7120 kunjungan. Dengan jumlah pasien yang rutin melakukan terapi Hemodialisis sebanyak 73 orang. Kepatuhan mengacu pada kepatuhan pasien terhadap rejimen terapi. Perawatan pasien dengan gagal ginjal kronis membutuhkan kepatuhan pasien untuk menjalani hemodialisis rutin. Kesadaran pasien terhadap terapi yang diterimanya merupakan salah satu variabel yang mendorong kepatuhan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam sumber informasi seseorang yang akan mempengaruhi cara pandangnya dalam mengambil keputusan tentang kesehatannya sendiri, sehingga diharapkan semakin berpendidikan seseorang maka akan semakin patuh terhadap kesehatannya. mengikuti rencana pengobatan untuk penyakit mereka (Hasbullah, 2001). Keluarga

perlu memperhatikan kepatuhan pasien terhadap rutinitas hemodialisa.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di RSUP Tadjuddin Chalid Makassar ruang Hemodialisa pada tanggal 25 Mei 2022 – 20 Juni 2022. Pasien dengan gagal ginjal kronis merupakan sampel penelitian yang tengah menjalani terapi hemodialisis. Pengambilan data menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 66 responden.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 5.3 pada variabel dukungan keluarga diperoleh data responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 61 responden (92,4%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 responden (7,6%). Sedangkan pada variabel kepatuhan pasien menjalani terapi HD diperoleh data responden yang patuh sebanyak 59 responden (89,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 5 responden (10,6%).

Analisa Bivariat

Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh data bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 59 orang (89%) patuh menjalani terapi Hemodialisis dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (3%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 5 orang (8%) juga menjalani terapi Hemodialisis dengan tidak patuh.

Dengan demikian hasil analisis diatas Untuk uji statistik *uji Fisher's*

Exat Test, didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani Terapi hemodialisis (HD).

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Univariat didapatkan hasil responden tentang variabel dukungan keluarga diperoleh data responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 61 responden (92,4%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 responden (7,6%). Sedangkan pada variabel kepatuhan pasien menjalani terapi HD diperoleh data responden yang patuh sebanyak 59 responden (89,4%) dan yang tidak patuh sebanyak 5 responden (10,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh data bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 59 orang (89%) patuh menjalani terapi Hemodialisis dan yang tidak patuh sebanyak 2 orang (3%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan baik sebanyak 5 orang (8%) juga menjalani terapi Hemodialisis dengan tidak patuh.

Adapun hasil analisis dilakukan uji statistik *uji Fisher's Exat Test*, didapatkan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani Terapi hemodialisis (HD). Terapi pengganti ginjal merupakan pengobatan yang cocok untuk pasien PGK (Widyastuti, et al., 2014). Dialisis peritoneal dan hemodialisis merupakan prosedur medis yang digunakan untuk memberikan pelayanan terapi penggantian fungsi ginjal sebagai bagian dari pengobatan individu dengan gagal ginjal dalam upaya mempertahankan kualitas hidup yang

ideal (HD). Menurut IRR (Indonesian Renal Registry), fasilitas layanan cuci darah menawarkan sebagian besar layanan pada tahun 2014. Jika ginjal telah gagal, salah satu pengobatan yang digunakan oleh individu dengan gagal ginjal adalah hemodialisis. Hemodialisis dilakukan 2-3 kali per minggu dengan total 4-5 jam pada pasien PGK (Ni Made Srianti, 2021).

Keluarga perlu memperhatikan kepatuhan pasien terhadap rutinitas hemodialisa. Adanya dukungan keluarga akan berpengaruh pada kemampuan pasien dalam menghadapi proses pengobatan penyakit dengan rasa percaya diri yang meningkat (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani terapi HD di RSUP Tajuddin Chalid Makassar didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien menjalani terapi HD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chauverim (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GGK menjalani terapi hemodialisis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati Sugiyo (2019) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis. Penelitian oleh Wright (2015) di Amerika, yang menggaris bawahi bahwa adalah mungkin bagi pasien untuk terlibat dalam keputusan tentang perawatan mereka, menghasilkan perasaan pemberdayaan dalam semua modalitas pengobatan yang dilakukan, memperkuat temuan penelitian ini.

Menurut Sudiharto dalam Susilowati Sugiyo (2019) bahwa

Menurut temuan penelitian, dukungan setiap anggota keluarga memiliki struktur peran formal dan informal yang mencakup kemampuan mereka untuk berkomunikasi, berbagi, menciptakan jaringan dukungan di antara anggota keluarga, menjaga diri sendiri, dan memecahkan masalah. Karena keluarga pasien sangat penting bagi kehidupan mereka, diyakini bahwa mereka akan dapat mendukung pasien dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Padilla (2012), salah satu tanggung jawab keluarga adalah memberikan perawatan atau pemeliharaan kesehatan, yaitu menjaga kesehatan anggota keluarga agar tetap produktif. Tanpa dukungan keluarga yang kuat, pasien mungkin merasa tertekan karena tidak ada yang peduli dengan penyakitnya, yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan tubuhnya. Jadi, untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencegah penyakit, diharapkan keluarga dapat memenuhi semua kebutuhan kesehatannya.

Penelitian Kamaludin (2009) di Rumah Sakit Prof. dr. Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan bahwa kepatuhan seseorang, khususnya yang mengalami gagal ginjal kronis, dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga. Diklarifikasi bahwa dukungan keluarga dan pengingat terus-menerus tentang jadwal terapi HD pasien berdampak pada kepatuhan pasien untuk mengikuti terapi HD. Agar pasien dapat menerima terapinya tanpa khawatir, bantuan keuangan keluarga merupakan faktor lain dalam kepatuhan pasien. Temuan penelitian dan teori tersebut di atas konsisten dengan temuan peneliti, dan mereka semakin memperkuat keyakinan mereka bahwa ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan kepatuhan hemodialisis pada pasien GGK.

Kesimpulan

Sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga dengan sangat baik, dari 66 responden (100%) yang diteliti diperoleh data 61 responden (92,4%) dari responden melaporkan memiliki keluarga yang mendukung. Sebagian besar pasien menjalani terapi hemodialisis dengan sangat baik, dari 66 responden (100%) yang diteliti diperoleh data responden yang patuh sebanyak 59 responden (89,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis.

Saran

1. Bagi Akademik

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk berkontribusi pada pemahaman kita tentang hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pasien GGK yang menerima terapi hemodialisis.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Untuk memperoleh informasi yang lebih tepat mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien PGK dalam menerima terapi hemodialisis, dikembangkan ilmu dan penelitian terkini di bidang keperawatan. sehingga asuhan keperawatan dapat tersampaikan dengan lebih efektif terutama dalam hal pendidikan kesehatan.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan dan perhatian penuh kepada anggota keluarga yang

sedang sakit atau dalam tahap menjalani pengobatan.

4. Bagi Pengembangan Penelitian

Kajian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penderita gagal ginjal kronik terutama dalam pengembangan penelitian selanjutnya tentang hubungan dukungan terhadap kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis keluarga dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan area yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Rahman. 2017. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik*. Rajawali Press, Jakarta.
- As'adi Muhammad. 2012. *Serba-serbi Gagal Ginjal cetakan pertama*. Diva Press, Yogyakarta.
- Bastable.,S.,B. 2012. *Perawat Sebagai Pendidik*. EGC, Jakarta.
- Cahyaningsih. 2011. *Panduan Praktis Perawatan Ginjal*. Cendekia Press, Yogyakarta.
- Eko Prabowo., dan Andi Eka Pranata. 2014. *Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan Edisi 1 Buku Ajar*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Elis Anggeria. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Royal Prima Medan*. Jurnal Keperawatan Priority. Universitas Prima Indonesia, Medan.
- Friedman, Bowde, & Jones.2018. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5*. EGC, Jakarta.
- Hasbullah.2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Infodatin kementerian Kesehatan RI. 2017. *Situasi penyakit ginjal kronis*. ISSN 2445-7659. Kemenkes, Jakarta.
- Irwan.2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish, Yogyakarta.
- Kozier dkk. 2017. *Fundamental Keperawatan. Konsep Proses & Praktik Edisi 7*. EGC, Jakarta.
- Misgiyanto & Susilawati. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Jurnal Keperawatan.
- Muttaqin Arif., dan Kumala Sari. 2012. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Salemba Medika, Jakarta.
- National Cancer Institute. 2018 <https://www.cancer.gov/types/kidney> Diakses 10 Februari 2022.
- National Kidney Foundation.2018. *Women and Kidney Disease: Focus for World Kidney Day 2018*. <https://www.kidney.org/newsletter/women-kidney-disease> Diakses 10 Februari 2022
- National Kidney Foundation.2016. *K/DOQI clinical practice guidelines for chronic kidney disease: Evaluation classification and stratification*.
- Ni Made Srianti, 2021. *Perbedaan Tekanan Darah Intradialisis Pada pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Interdialytic Weight Gains >5% dan <5% Di Ruang Hemodialisis RSD Mangusada Badung*. Jurnal

- Ilmiah Ilmu Keperawatan.
STIKES Bina Usaha, Bali
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Professional lain*. EGC, Jakarta.
- Nuari, N.A., & Widayati, D. 2017. *Gangguan pada Sistem Perkemihan dan Penatalaksanaan Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublisher
- Priscillia LeMone, dkk.2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC, Jakarta.
- Puji E, Syatriani S., Bustan MN & Efendi S. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi Edisi 18*. STIK Makassar, Makassar
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS).2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwitra K. 2014. *Penyakit Ginjal Kronik Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. FKUI, Jakarta.
- Widyastuti, R. 2014. *Korelasi Lama Menjalani Hemodialisa dengan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. *Jurnal Gizi Volume 1 No.2 Oktober 2014*. Poltekkes Kemenkes Riau, Riau.

Lampiran :

Tabel 3 Distribusi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisis

Variabel	F	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	61	92,4
Tidak	5	7,6
Kepatuhan Pasien		
Patuh	59	89,4
Tidak	7	10,6
Total	66	100

Tabel 4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisis (HD)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisis (HD)						Nilai P Fisher' Exat Test
	Patuh		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Mendukung	59	89 %	2	3 %	61	92 %	0,00
Tidak	0	0 %	5	8 %	5	8 %	
Total	59	89 %	7	11 %	66	100 %	